



## **PEMBERANTASAN BUTA AKSARA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MASYARAKAT DI DESA LAE IKAN KECAMATAN PENANGGALAN KOTA SUBULUSSALAM ACEH**

Nurul Aufa  
STIT HAFAS Kota Subulussalam Aceh

### **Article Information**

#### **Article history:**

Received April 06,  
2023

Approved April 14,  
2023

#### **Keywords:**

Aksara,  
Desa Lae Ikan,  
Sumber  
Daya Masyarakat

#### **ABSTRAK**

*Buta aksara merupakan salah satu faktor yang menghambat kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan sumber daya masyarakat salah satunya adalah dengan pemberantasan buta aksara. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan aksara masyarakat di Desa Lae Ikan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Aceh. Desa Lae Ikan memiliki sumber daya alam yang melimpah, seperti sawit dan gambir. Pemberantasan buta aksara dilaksanakan oleh tim penulis kurang lebih selama dua bulan lamanya. Baik terhadap anak PAUD, SD, maupun lansia. Program dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap membaca, menulis, dan menghitung. Setiap tahap mengacu kepada modul yang telah disusun oleh tim pelaksana dan dilakukan dengan metode yang menarik. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta meningkat dari 15 menjadi 70%, kemampuan menulis meningkat dari 17 menjadi 75%, dan untuk kemampuan berhitung meningkat dari 12 menjadi 72%.*

#### **ABSTRACT**

*Illiteracy is one of the factors that impede the quality of human resources. One way to increase community resources is by eradicating illiteracy. The purpose of this service activity is to improve the literacy skills of the community in Lae Ikan Village, Penanggalan District, Subulussalam City, Aceh. Lae Ikan Village has abundant natural resources, such as palm oil and gambier. The eradication of illiteracy was carried out by a team of writers for about two months, both for PAUD, SD, and the elderly. The program is divided into three stages, namely the reading, writing, and calculating stages. Each stage refers to a module that has been prepared by the implementing team and is carried out using an interesting method. The results showed that the*

*participants' reading ability increased from 15 to 70%, writing ability increased from 17 to 75%, and their numeracy ability increased from 12 to 72%.*

---

© 2023 EJOIN

---

*\*Corresponding author email: [Nurulaufa41@gmail.com](mailto:Nurulaufa41@gmail.com)*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di era globalisasi saat ini. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal maupun non formal. Pendidikan tidak terlepas dari keberadaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang dapat menentukan kecekatan seseorang dalam berfikir tentang diri dan lingkungannya (Haryanto, 2011). Buta aksara merupakan ketidakmampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan berhitung. seperti yang kita ketahui bahwa ketiga hal tersebut sangatlah penting dalam menunjang aspek kehidupan masyarakat. buta aksara dapat mengakibatkan kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dan ketidak berdayaan masyarakat. Indonesia merupakan negara yang memiliki angka buta huruf yang cukup tinggi. Jumlah buta aksara di Indonesia adalah 3,56% atau 5,7 juta jiwa (kemendikbud, 2015). Keaksaraan fungsional adalah sarana terpenting untuk menciptakan manusia yang kritis, apresiatif, dan dinamis dalam rangka mengelola kehidupan kemanusiannya, terutama bagi warga masyarakat yang karena berbagai hal tidak terlayani oleh pendidikan sekolah (Kusnadi, 2005). Pendidikan di Desa Lae Ikan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam belum terselenggara dengan baik karena adanya beberapa faktor penyebab, diantaranya jalan akses menuju kota subulussalam terbilang jauh dan sulit, rendahnya kualitas pendidikan, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan, terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, rendahnya kualitas tenaga pengajar dan tingginya angka putus sekolah. Dan kurangnya perhatian/Bimbingan kepada Muallaf. Sehingga kami temukan peserta didik yang belum lancar membaca dan mengaji alquran, serta urangnya partisipasi pemuda terhadap kemajuan desa seperti Kebersihan lingkungan, Sosial serta Kurangnya kesadaran masyarakat dalam kegiatan gotong royong.

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa mayoritas penduduk desa Lae Ikan beragama islam, namun dalam praktiknya belum sepenuhnya warga mengetahui dasar-dasar agama islam. Hal ini terlihat ketika mesjid yang seharusnya sebagai pusat kegiatan keislaman masih belum maksimal dalam penerapan shalat berjamaah lima waktu di mesjid.

Desa Lae ikan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Penanggalan, Kota Subulussalam, Provinsi Aceh. Dan Perbatasan dengan Sumatra Utara Jarak tempuh dari Pusat Kota Subulussalam ke Desa Lae ikan  $\pm$  16 Km. Kampong Lae Ikan merupakan pemekaran dari Kampong tetangga yaitu Kampong jontor kenyataan Kampong lagi kan ini dulunya masih satu dengan Kampong jontor artinya Kampong lagi kan ini dulunya pemerintahannya masih tunduk kepada Kampong jontor namun seiring perkembangan zaman dan bertambahnya penduduk Kampong lagi ikan maka pemerintahan Kabupaten Aceh Singkil dulunya Sebelum menjadi pemerintahan Kota Subulussalam sekarang dimekarkan lah Kampong jontor ini menjadi dua Kampong lae ikan dimekarkan tepat pada tanggal 11 Oktober 2001 Kampong lae ikan ini dimekarkan sebelum Subulussalam ini menjadi kota makanya Kampong lae ikan ini dimekarkan oleh bupati Aceh Singkil yaitu H. Syahputra bancin. Terbentuknya sebuah Kampong Lae ikan

Yakni dengan ada beberapa orang tokoh pemuka atau dengan kata lain tokoh-tokoh pada waktu itu diantaranya jeto berutu, Peci manik. Dalam hal pemekaran ini adalah cucunya tokoh yang dulunya pertama pembuka Kampong Lae ikan ini disebut bernama Joni dan masih banyak tokoh-tokoh lain dari Kecamatan penanggalan dibalik terbentuknya Kampong lae ikan ini. Maka oleh tokoh tersebut sepakat untuk memberi sebuah nama Kampong tersebut yaitu dengan sebuah contoh mengambil satu nama yaitu lae ikan kan karena mengingat banyaknya mata air dan banyaknya dulu kala itu yang ada di Kampong tersebut.

Luas dan Batas Wilayah Desa Lae Ikan adalah dengan Luas Desa  $\pm$  300 Ha - 330 Ha, Tipologi Perladangan , Koordinat Bujur 78,027658, Koordinat Lintang 25,248729, dan Batas Wilayah Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung Mulia Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Mulia Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara, Sebelah barat berbatasan dengan Kampong penuntungan, dan Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampong jontor.

Kondisi Geografis Desa Lae Ikan yaitu ketinggian tanah dari permukaan laut : 124 meter, banyaknya Curah Hujan adalah 30-35 cm tofografi (dataran rendah,tinggi, sedang adalah Sedang, suhu udara rata-rata 27-35° C, dan jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan adalah 1 km dengan jalan yang sulit.

Penduduk Desa Lae Ikan terdiri dari 3 dusun diantaranya Dusun Patetah, Dusun Lae Oncim, Dusun Gajah Putih dengan rincian 115 KK, terdiri dari 204 Jiwa Perempuan, 219 Jiwa Laki-laki, dengan jumlah penduduk keseluruhan 423 Jiwa. Masyarakat Desa Lae ikan terdiri dari berbagai suku yaitu, Suku Pak-Pak Boang, Suku Jawa, Suku Singkil, dan Suku Pak-Pak. Berikut Data Demografi/Kependudukan Lae Ikan tahun 2022.

**Tabel 1.** Data Demografi/Kependudukan Lae Ikan tahun 2022.

No	Nama Dusun	KK	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Dusun Patetah	44	85	97	182
2	Dusun Lae Oncim	35	73	54	127
3	Dusun Gajah putih	34	61	53	114

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Lae Ikan ini masih dalam taraf menengah kebawah. Umumnya masyarakat Desa Lae ikan ini berpendidikan setingkat SD, SMP, dan SMA, sedangkan yang menamatkan pendidikan perguruan tinggi hanya sedikit. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana pendidikan yang terlalu jauh dan rendahnya minat masyarakat untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Serta pemikiran yang lebih mengutamakan kejenjang dunia kerja walaupun sebagai buruh harian terkhusus dari kalangan kaum pemudanya. banyak yang langsung merantau ke luar daerah.

Masyarakat Desa Lae ikan 97% menganut agama Islam dan ada juga yang Mualaf, di karna kan sebelumnya mereka menganut agama Kristen, dan masuk ke agama Islam, penulis melihat bahwa kesadaran masyarakat dalam menjalankan ajaran agama tergolong Rendah, misalnya ketika pelaksanaan sholat lima waktu, dan Jum'at pun kadang tidak sampai 40 orang jamaah dan sering setelah sholat jumat, dan di lanjutkan sholat Dzuhur kembali, dimana di Desa Lae ikan ini perwiratan Bapak-bapak di laksanakan pada malam Jum'at dan kaum Ibu-ibu di laksanakan pada hari jum'at, dimana pada Desa Lae ikan terdapat 1 mesjid yakni Masjid Al-Furqon, dan 3 Musholla Yang tersebar di 3 dusun.

Warga Desa Lae Ikan hidup dengan toleransi yang tinggi dan saling menghormati antar umat beragama.

Sedangkan dibidang sosial budaya warga Desa Lae ikan memiliki beberapa kegiatan: seperti kegiatan Temu karang taruna, Sanggar tari dampeng dan lain sebagainya. Kegiatan yang diadakan rutin yaitu: seminggu atau sebulan sekali seperti kegiatan arisan Ibu-ibu, Posyandu, dan keolahragaan dan lain sebagainya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Tim Penulis terdiri dari dua orang Dosen dan 13 orang mahasiswa yang, yang mendapatkan izin dari kampus untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Lae Ikan Kecamatan Penaggalan Kota Subuluissalam. Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama dua bualan yaitu dimulai dari tanggal 16 februari 2022 dan berakhir di tanggal 16 April 2022.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dilakukan sosialisasi ke rumah-rumah penduduk ataupun ke tempat kerja seperti kebun, ladang, dan sawah untuk memperkenalkan program yang akan dijalankan. Sambil menyusun program-program yang akan dilaksanakan.

Venny (2010) menyatakan bahwa buta aksara merupakan salah satu faktor yang menghambat pembangunan sumber daya manusia. Tujuan Pembangunan Milenium atau MDGs sangat penting dalam rangka program pembangunan yang dijalankan oleh Indonesia sebab sangat berkaitan dengan pembangunan manusia. Keberhasilan pembangunan manusia suatu negara diukur melalui beberapa indikator, antara lain Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu indeks yang mengukur pencapaian keseluruhan suatu negara. IPM mengukur gabungan tiga dimensi pembangunan manusia, yaitu: 1) Indeks kesehatan diukur dari usia harapan hidup; 2) Indeks pendidikan diukur dari tingkat kemampuan baca tulis orang dewasa dan tingkat pendaftaran di sekolah dasar, lanjutan, dan tinggi; dan 3) Indeks daya beli diukur dari paritas daya beli dan penghasilan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memerhatikan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan keaksaraan sebagaimana yang dinyatakan oleh Hiryanto (2009), yaitu: 1) Konteks lokal, yaitu dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan masyarakat, agama, budaya, bahasa dan potensi lingkungan; 2) Desain lokal, yaitu proses pembelajaran yang merupakan respon (tanggapan) minat dan kebutuhan masyarakat yang dirancang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat Desa Manipi; 3) Proses partisipatif, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan peserta secara aktif; dan 4) Fungsional hasil belajar, yaitu hasil belajarnya dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap positif dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat. Hasil yang dicapai dari program pemberantasan buta aksara melalui kegiatan PKM ini memberikan pengaruh yang cukup berarti dalam memotivasi peserta, meningkatkan kesiapan belajar, meningkatkan kemampuan calistung (baca, tulis, dan hitung) dan komunikasi, serta meningkatkan kecakapan fungsional (misalnya membaca KTP, menulis nama, dan membuat kalimat sederhana).

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tim penulis untuk memberantas buta aksara seperti



**Gambar 1. Sosialisasi Program**



**Gambar 2. Belajar membaca**



**Gambar 3. Belajar Menulis**



**Gambar 4. Belajar Berhitung**



**Gambar 5. Melaksanakan kegiatan sosial dan budaya (fardhu kifayah)**



**Gambar 6. Mengadakan senam pagi, senam lamsia dan jalan santai.**



**Gambar 7.** Melaksanakan kegiatan Festival Anak Sholeh (FASI) tingkat desa lae ikan, TK, SD, SMP.



**Gambar 8.** Mengikuti wirid yasin Ibu-ibu dan Bapak-bapak Desa LaeIkan





**Gambar 9. Pengajian BA'DA magrib di mesjid al-furqan Desa Lae Ikan**

Pada dasarnya target tim penulis adalah program membaca, menulis, dan menghitung. Setiap tahap mengacu kepada modul yang telah disusun oleh tim pelaksana, dan program ini dikemas sedemikian menarik agar masyarakat Desa Lae Ikan tidak merasa bosan, tetapi lebih bersemangat dalam memberantas buta aksara. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta meningkat dari 15 menjadi 70%, kemampuan menulis meningkat dari 17 menjadi 75%, dan untuk kemampuan berhitung meningkat dari 12 menjadi 72%.

Tanggapan masyarakat yang diperoleh selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung adalah positif. Hal tersebut terbukti dari antusiasme para warga yang menyambut dengan hangat kedatangan tim dan ikut serta memeriahkan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Lae Ikan. Kegiatan program kerja yang kami lakukan dapat diterima dan sangat membantu dalam hal memberantas buta aksara di desa tersebut. dan masyarakat sangat bersemangat dalam menjalankan kegiatan yang diadakan oleh tim penulis.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan pemberantasan buta aksara di Desa Lae Ikan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam adalah buta aksara di desa Lae Ikan mengalami penurunan ini terlihat dari hasil peningkatan kemampuan dalam membaca, menulis, maupun berhitung oleh masyarakat baik anak PAUD, SD, maupun lansia yang mengikuti program ini, dengan hasil rata-rata diatas 70%. hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil memotivasi masyarakat untuk lepas dari belenggu buta aksara. salah satu yang perlu kita ketahui bahwa pendidikan adalah hal setiap warga negara, dimanapun mereka berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Haryanto. (2011). *Keaksaraan Fungsional di Indonesia*. Jakarta (ID) : Mestika Aksara.
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2015). *Angka Buta Aksara Indonesia*. Jakarta (ID).
- [3] Kusnadi. (2005). *Pendidikan Keaksaraan (Filosofi, Strategi dan Implementasi)*. Jakarta (ID): Depdiknas.
- [4] Hiryanto. 2009. Efektivitas Program Pemberantasan Buta Aksara Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematim di Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 02 (1): 67–80.
- [5] Venny A. 2010. *Manual MDGs untuk Anggota Parlemen di Pusat dan Daerah*. Jakarta (ID).